

PENGEMBANGAN KAWASAN PELABUHAN KUALA RIAU UNTUK PEMBERDAYAAN PELABUHAN RAKYAT

Oleh :

Dewi Ulfa Soebagiya*, Rudi Subiyakto, Edy akhyary

Program Magister Administrasi Publik Universitas Maritim Raja Ali Haji,
Indonesia

*Koresponden: dewiulfasoebagiya01@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan merupakan proses perubahan terencana yang bertujuan menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Sebagai infrastruktur transportasi strategis, pelabuhan memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya di Kota Tanjungpinang yang bergantung pada transportasi laut. Penelitian ini berfokus pada pengembangan Pelabuhan Kuala Riau sebagai pelabuhan rakyat dengan menilai kondisi eksisting, manfaat sosial-ekonomi, serta strategi pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi pelabuhan telah meningkatkan arus barang dan penumpang, namun belum optimal akibat keterbatasan infrastruktur dan tata kelola. Pengembangan pelabuhan berkontribusi positif terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya di sektor perdagangan dan jasa. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pelabuhan yang terintegrasi dan berkelanjutan diperlukan guna mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Rekomendasi yang diajukan mencakup pelibatan aktif masyarakat dalam tata kelola, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta kemitraan strategis dengan sektor swasta guna memperkuat peran pelabuhan sebagai pusat ekonomi yang inklusif dan kompetitif.

Kata Kunci : *Pengembangan Pelabuhan, Pemberdayaan Masyarakat, Revitalisasi Infrastruktur*

ABSTRACT

Development is a planned transformation process aimed at creating a just, prosperous, and equitable society. As a key transportation infrastructure, ports play a strategic role in driving economic growth, particularly in Tanjungpinang City, which relies heavily on maritime transport. This study focuses on the development of Kuala Riau Port as a community port by evaluating existing conditions, socio-economic benefits, and community empowerment strategies. A qualitative descriptive approach was employed, using data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. The findings indicate that the revitalization of the port has increased the flow of goods and passengers, although it remains suboptimal due to limitations in infrastructure and governance. Port development has had a positive impact on the local economy, especially in trade and service sectors. The study concludes that an integrated and sustainable port management system is essential to support regional economic development. It is recommended that the government engage the community in the management process, enhance human resource capacity, and establish strategic partnerships with the private sector to ensure the port evolves into an inclusive and competitive economic hub.

Keywords: *Port Development, Community Empowerment, Infrastructure Revitalization*

A. Pendahuluan

Pembangunan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk menciptakan kemajuan dalam masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, politik, maupun infrastruktur. Pembangunan ini dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk mencapai kondisi yang lebih baik, dengan harapan dapat menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Seperti yang disampaikan oleh Syaukani (2004), pembangunan adalah upaya perbaikan dari satu kondisi menuju kondisi lain yang dianggap lebih baik. Hal ini melibatkan berbagai sektor, mulai dari ekonomi, sosial, politik, hingga infrastruktur.

Menurut Alexander (1994), pembangunan adalah proses perubahan yang melibatkan seluruh sistem sosial, termasuk aspek politik, ekonomi, infrastruktur, pendidikan, teknologi, kelembagaan, dan budaya. Pembangunan sektor infrastruktur, khususnya dalam hal pengembangan pelabuhan, merupakan salah satu fokus pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Pembangunan pelabuhan bukan hanya untuk menyediakan fasilitas transportasi, tetapi juga untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang produktif, serta memperbaiki pola pikir dan sikap mental mereka.

Pelabuhan sebagai prasarana transportasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung aksesibilitas antar wilayah. Aksesibilitas yang tinggi menentukan struktur ruang di kawasan perkotaan dan

mempengaruhi ekonomi serta distribusi barang dan jasa. Pelabuhan memiliki peran penting dalam rangka penghubung kegiatan distribusi logistik nasional karena perannya sebagai tempat kegiatan bongkar dan muat barang berupa terminal (Hasibuan & Sihombing, 2023). Pelabuhan merupakan sarana utama dalam pelaksanaan kegiatan bongkar dan muat logistik yang akan didistribusikan ke berbagai daerah di Indonesia dan sebagai tempat keluar masuknya barang dari atau keluar pulau baik dalam skala nasional maupun internasional.

Pelabuhan berperan penting dalam menghubungkan daerah, mendukung perdagangan, serta menjadi elemen vital dalam sistem logistik dan transportasi (Firmansyah et al., 2015). Dengan berkembangnya industri dan perdagangan, pelabuhan dapat menjadi pendorong utama perekonomian suatu daerah (Sumaardiyasa & Pohan, 2021).

Kota Tanjungpinang, ibu kota Provinsi Kepulauan Riau, merupakan daerah dengan letak strategis yang berperan penting sebagai pintu gerbang utama bagi kawasan Kepulauan Riau. Terletak di Pulau Bintan, Tanjungpinang memiliki luas wilayah sekitar 239,5 km², dengan perbandingan luas daratan sebesar 55% dan luas lautan 45%. Pelabuhan di Tanjungpinang, khususnya Pelabuhan Kuala Riau, memainkan peran vital dalam menghubungkan Kota Tanjungpinang dengan wilayah lain, baik untuk transportasi barang maupun penumpang (Fahrudin, 2024). Dalam tahun 2023, tercatat sebanyak 864.330 penumpang dalam

negeri dan 117.069 penumpang luar negeri yang menggunakan pelabuhan tersebut (BPS Kota Tanjungpinang dalam angka 2024).

Pelabuhan Kuala Riau, yang sebelumnya merupakan pelabuhan rakyat Pelantar I dan Pelantar II, telah mengalami pengintegrasian dan dimasukkan ke dalam Rencana Induk Pelabuhan Nasional Tahun 2020-2040 sebagai pelabuhan pengumpan regional. Pelabuhan ini berlokasi di pusat kota, dekat dengan pasar tradisional dan pemukiman padat penduduk. Namun, kondisi pelabuhan yang semakin kumuh akibat sampah dan konstruksi yang menurun mengharuskan adanya revitalisasi dan pengembangan untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan penggunaannya.

Tuntutan terhadap kualitas infrastruktur pelabuhan semakin mendesak seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi dan transportasi laut. Oleh karena itu, pengembangan pelabuhan perlu memperhatikan aspek suprastruktur dan manajemen yang dapat menunjang kinerja pelabuhan serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau telah memulai revitalisasi dan penataan Pelabuhan Pelantar sejak tahun 2021 dengan tujuan untuk menjadikannya sebagai pusat bisnis yang dapat mendorong perekonomian kota Tanjungpinang.

Dalam konteks pengembangan pelabuhan, penting untuk memastikan bahwa pembangunan fisik pelabuhan disertai dengan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan sumber daya manusia yang

berkualitas. Tantangan utama dalam pengembangan pelabuhan ini adalah keterbatasan pendanaan serta pentingnya evaluasi untuk memastikan bahwa hasil pengembangan dapat dinikmati oleh seluruh pihak yang terlibat. Wahyudi (2012) mengungkapkan bahwa pengembangan pelabuhan harus memperhatikan keberlanjutan sosial dan ekonomi, serta berfokus pada pemerataan manfaat untuk masyarakat.

Melalui Program Hibah Compact II, yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia dan Millennium Challenge Corporation (MCC), pengembangan infrastruktur pelabuhan mendapat dukungan pembiayaan yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap pembiayaan dan mempermudah persiapan serta pelaksanaan proyek infrastruktur. Dalam konteks ini, Pelabuhan Kuala Riau menjadi salah satu proyek terpilih yang akan mendapat dukungan lebih lanjut, sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan data yang lebih komprehensif dan objektif (Sugiyono, 2013).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisa Kondisi Eksisting

Pelabuhan Kuala Riau saat ini berfungsi sebagai pusat pelayanan pelayaran rakyat yang mencakup

aktivitas penumpang antar pulau, bongkar muat barang, serta kapal-kapal pelayaran rakyat dan kapal ikan (Dewianti et al., 2023). Namun, pelabuhan menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan fasilitas darat seperti terminal penumpang, area bongkar muat, dan parkir yang kurang optimal akibat lokasi strategisnya yang padat di pusat kota. Infrastruktur laut juga memiliki keterbatasan, seperti kedalaman alur pelabuhan yang sering membutuhkan pengerukan berkala dan kapasitas dermaga yang tidak memadai untuk menangani lonjakan arus kapal. Akses jalan menuju pelabuhan sempit dan sering mengalami kemacetan, sehingga menghambat distribusi barang dan penumpang. Data tahun 2023 menunjukkan peningkatan arus penumpang, mencapai 864.330 orang domestik dan 117.069 orang internasional, serta peningkatan aktivitas bongkar muat barang yang menjadi andalan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat di pulau-pulau sekitarnya. Kunjungan kapal yang padat, khususnya kapal pelayaran rakyat, semakin menonjolkan kebutuhan pengembangan fasilitas dan manajemen pelabuhan (Tomagola et al., 2023). Meski menghadapi tantangan seperti keterbatasan pendanaan dan tata kelola limbah, Pelabuhan Kuala Riau memiliki peluang besar, termasuk lokasinya yang strategis sebagai pintu masuk utama ke Kota Tanjungpinang dan dukungan program hibah Compact II dari MCC. Rekomendasi pengembangan meliputi optimalisasi fasilitas darat dan laut, penataan hinterland, peningkatan kapasitas

SDM, kolaborasi dengan pihak swasta melalui KPBU, serta digitalisasi manajemen pelabuhan. Dengan strategi ini, Pelabuhan Kuala Riau dapat menjadi pusat transportasi yang kompetitif dan berdaya saing, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi regional.

Analisa Pemanfaatan Fasilitas

Pelabuhan Kuala Riau di Kota Tanjungpinang memiliki peran vital dalam mobilitas masyarakat, arus barang, dan sebagai motor penggerak ekonomi lokal dan regional. Pengembangan integrasi Pelantar I dan II menjadi langkah penting untuk efisiensi transportasi laut, meski tantangan terkait optimalisasi fasilitas, infrastruktur, dan dampak sosial-lingkungan tetap ada. Tingkat pemanfaatan pelabuhan menunjukkan beragam kondisi: *overutilization* menekan kapasitas dan menurunkan kualitas layanan; optimal *utilization* mencerminkan penggunaan efisien; sementara *underutilization* menunjukkan perlunya strategi peningkatan daya tarik pelabuhan.

Pelabuhan menghadapi tantangan seperti lingkungan kumuh akibat aktivitas pasar dan permukiman padat, penurunan kualitas konstruksi infrastruktur yang mengancam keselamatan, serta dukungan anggaran yang terbatas (Andry & Milandry, 2023). Untuk itu, strategi inovatif seperti integrasi Program Hibah Compact II, pemberdayaan masyarakat lokal, pengembangan SDM, dan implementasi teknologi digital sangat diperlukan. Pemantauan rutin terhadap fasilitas juga menjadi kunci untuk mendeteksi dan mengatasi

potensi masalah.

Pengembangan pelabuhan membawa dampak positif, termasuk peningkatan aksesibilitas, perdagangan, dan ekonomi masyarakat, serta perbaikan lingkungan dan estetika kawasan. Sebagai penghubung regional, pelabuhan ini dapat memperkuat konektivitas antarwilayah, meningkatkan daya saing ekonomi kawasan secara keseluruhan.

Analisa Optimasi

Pengembangan infrastruktur pelabuhan bertujuan untuk memaksimalkan manfaat dalam keterbatasan sumber daya, sebagaimana diterapkan pada Pelabuhan Kuala Riau di Tanjungpinang. Optimasi berfokus pada peningkatan kualitas layanan transportasi, pemberdayaan masyarakat, serta kontribusi ekonomi yang mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Model optimasi linear (LP) menjadi pendekatan utama dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien guna meminimalkan biaya konstruksi, memaksimalkan kapasitas layanan, dan mendistribusikan sumber daya strategis. Kendala utama meliputi keterbatasan anggaran, tantangan lingkungan di area padat penduduk, kebutuhan revitalisasi infrastruktur, serta integrasi pemberdayaan masyarakat.

Strategi optimasi mencakup efisiensi penggunaan dana melalui program PPDF, pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan pengelolaan pelabuhan, pemberdayaan UMKM lokal guna mendukung ekonomi sekitar, serta

pendekatan kolaborasi multi-stakeholder dengan melibatkan sektor swasta, masyarakat, dan pemerintah. Evaluasi kinerja dilakukan berdasarkan peningkatan volume pengguna, efisiensi biaya operasional, kepuasan pelanggan, serta dampak ekonomi bagi masyarakat. Pendekatan ini bertujuan menjadikan Pelabuhan Kuala Riau sebagai infrastruktur yang efektif dan berkelanjutan.

Rancangan Pengembangan Pelabuhan

Pengembangan pelabuhan memiliki peran vital dalam mendukung perekonomian, mobilitas masyarakat, serta perdagangan regional dan internasional. Pelabuhan Kuala Riau di Kota Tanjungpinang, sebagai salah satu pelabuhan utama, berfungsi sebagai penghubung utama antara Kota Tanjungpinang dan wilayah sekitarnya, baik untuk barang maupun penumpang. Selain itu, pelabuhan ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal, memberikan manfaat sosial melalui penyediaan lapangan kerja, serta mendukung kegiatan produktif masyarakat. Namun, pelabuhan ini menghadapi beberapa tantangan, seperti penurunan kualitas infrastruktur yang dapat membahayakan keselamatan, masalah kebersihan akibat kedekatannya dengan pasar tradisional dan permukiman padat, serta keterbatasan pendanaan yang menghambat pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, strategi pengembangan yang holistik diperlukan, mulai dari perbaikan infrastruktur fisik seperti dermaga,

gudang, dan terminal penumpang, hingga peningkatan manajemen operasional dan integrasi antar pelantar. Pembangunan pelabuhan juga harus memperhatikan prinsip keberlanjutan, dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, seperti pengelolaan limbah dan kebersihan yang lebih baik, serta pemberdayaan ekonomi lokal melalui penyediaan lapangan kerja. Kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan pengembangan pelabuhan yang sukses. Program hibah Compact II dari Millennium Challenge Corporation (MCC) menjadi salah satu sumber pendanaan yang mendukung pengembangan pelabuhan ini, dengan fokus pada perencanaan, pengadaan, dan pelaksanaan konstruksi. Dalam kesimpulannya, meskipun Pelabuhan Kuala Riau memiliki posisi strategis, pengembangan lebih lanjut sangat diperlukan agar dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan alat yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan Pelabuhan Kuala Riau di Kota Tanjungpinang. Pendekatan ini membandingkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi dalam upaya mengoptimalkan fungsi pelabuhan sebagai fasilitas transportasi, perdagangan, dan penghubung antar wilayah. Pertama, analisis kekuatan

(Strengths) mencakup posisi geografis pelabuhan yang strategis di pusat kota, yang mempermudah aksesibilitas bagi penumpang dan barang. Selain itu, pengintegrasian Pelantar I dan Pelantar II menjadi satu kesatuan juga memberikan keunggulan dalam mengelola arus barang dan penumpang. Kedua, kelemahan (Weaknesses) yang ada meliputi kondisi fisik pelabuhan yang mulai menurun, dengan infrastruktur yang membutuhkan perbaikan signifikan untuk menghindari potensi ancaman keselamatan. Lokasi pelabuhan yang berdekatan dengan pasar tradisional dan pemukiman padat penduduk juga menyebabkan masalah kebersihan yang berdampak pada citra dan kenyamanan pengguna. Ketiga, peluang (Opportunities) yang ada adalah adanya program hibah Compact II dari Millennium Challenge Corporation (MCC) yang dapat membantu dalam pendanaan pembangunan pelabuhan, serta peningkatan kapasitas infrastruktur yang dapat menarik lebih banyak investasi dan membuka peluang kerja bagi masyarakat. Selain itu, dengan perkembangan sektor industri maritim, pelabuhan ini berpotensi menjadi pusat bisnis yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Keempat, ancaman (Threats) yang perlu diwaspadai termasuk persaingan dengan pelabuhan lain di kawasan sekitar yang lebih maju, serta tantangan dalam hal pendanaan dan pengelolaan yang optimal. Selain itu, perubahan iklim dan bencana alam dapat mengancam kelangsungan operasional pelabuhan. Dengan analisis SWOT ini, pengembangan Pelabuhan Kuala

Riau dapat dilakukan dengan memaksimalkan potensi yang ada, memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang yang tersedia, dan mengantisipasi ancaman yang mungkin muncul, untuk menciptakan pelabuhan yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Pembangunan pelabuhan, khususnya Pelabuhan Kuala Riau, sangat penting dalam mendukung perkembangan ekonomi dan sosial di Kota Tanjungpinang. Pelabuhan ini memiliki peran strategis sebagai penghubung utama antara Kota Tanjungpinang dan wilayah sekitarnya untuk transportasi barang dan penumpang. Meskipun memiliki potensi besar, pelabuhan ini menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, penurunan kualitas konstruksi, serta masalah kebersihan yang perlu segera diatasi.

Program revitalisasi pelabuhan melalui kolaborasi pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan pelabuhan ini. Dukungan dari program hibah Compact II dapat memberikan bantuan finansial yang dibutuhkan untuk meningkatkan fasilitas pelabuhan, yang diharapkan dapat mengoptimalkan kapasitasnya untuk mendukung perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Selain itu, pengembangan pelabuhan harus memperhatikan prinsip keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat lokal dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Penggunaan teknologi digital dan integrasi program-program pemberdayaan akan mendorong pelabuhan ini untuk menjadi pusat transportasi yang efisien dan berdaya saing tinggi.

Saran

Untuk meningkatkan fungsi dan peran pelabuhan sebagai simpul transportasi strategis sekaligus motor penggerak ekonomi lokal, terdapat beberapa langkah strategis yang perlu diimplementasikan. Pertama, revitalisasi infrastruktur pelabuhan menjadi prioritas utama dengan memperbaiki kondisi fisik seperti dermaga, terminal penumpang, serta fasilitas bongkar muat barang sesuai standar keselamatan dan kenyamanan. Kedua, optimalisasi manajemen pelabuhan perlu dilakukan melalui penerapan sistem manajemen yang terintegrasi dan efisien berbasis digital serta penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM).

Ketiga, pengembangan kolaborasi lintas sektor, khususnya kemitraan pemerintah dan swasta (KPBU), penting untuk mendukung pembiayaan dan keberlanjutan pengelolaan pelabuhan secara profesional. Keempat, pemberdayaan masyarakat lokal melalui integrasi pelaku UMKM ke dalam ekosistem ekonomi pelabuhan akan memastikan distribusi manfaat pembangunan secara lebih merata. Kelima, perencanaan berbasis keberlanjutan harus diwujudkan dengan menyusun sistem pengelolaan limbah dan kebersihan pelabuhan yang partisipatif, menjaga kualitas lingkungan dan meningkatkan estetika kawasan

pelabuhan sebagai ruang publik yang representatif.

Referensi

- Andry, H., & Milandry, A. D. (2023). Pelaksanaan Tugas Syahbandar di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Kelas III Pelabuhan Sungai Duku Pekanbaru. *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)*, 2(4).
- Dewianti, S., Rahawarin, M. A., & Ohoiwutun, S. K. (2023). Analisis Efektivitas Pengawasan Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Arumbai Oleh Dinas Perikanan Kota Ambon. *Jurnal Professional*, 10(1).
- Fahrudin, F. (2024). Efektivitas Komunikasi Organisasi Terhadap Koordinasi Pelayanan Ekspor Impor(Studi Kasus Antara PTIPCPetikemas Dan Shipping AgencyDi PelabuhanPanjang). *JurnalProfessional*, 11(2).
- Firmansyah, S., Anwar, R., & Pujiraharjo, A. (2015). Kajian Pengembangan Pelabuhan Makassar Dalam Menunjang Arus Bongkar Muat Di Pelabuhan Makassar. *Rekayasa Sipil*, 10(1).
- Hasibuan, M. H., & Sihombing, T. (2023). Efektivitas Pelayanan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Di Pelabuhan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. *Jurnal Niara*, 16(2).
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sumaardiyasa, I. G. N., & Pohan, C. A. (2021). Pengaruh Pusat Logistik Berikat, Insentif Fiskal Dan Dwelling Time Terhadap Efisiensi Biaya Logistik Pada Kantor Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai Tipe Madya Pabean A Tangerang Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(2).
- Tomagola, U., S.Soselisa, P., & Patty, J. T. (2023). Kinerja Pegawai Di PT. Pelindo IV Cabang Ambon Dalam Pelayanan Kepelabuhanan. *Jurnal Professional*, 10(1).